DUBIOPRENA
JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN BIOLOGI, BIOLOGI, & BIOENTREPRENEURSHIP

E-ISSN: 3063-5993
P-ISSN: 3062-7168

PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT KECAMATAN TAMBAKROMO KABUPATEN PATI

Novian Nurkhutmaidah[1)*], Ary Susatyo Nugroho[2)], Rivanna Citraning Rachmawati[3)]

[1,3] Program Studi Pendidikan Biologi, FPMIPATI,Universitas PGRI Semarang
[1] email: khutmaidahnoviannur@gmail.com
[2] Program Magister Pendidikan IPA, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

INFO ARTIKEL

Diterima :
17-07-2025

Direvisi :
16-09-2025

Dipublikasi :
30-09-2025

ABSTRAK

Abstrak – Tambakromo adalah sebuah kecamatan di kabupaten Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Potensi tumbuhan obat di kecamatan Tambakromo kabupaten Pati cukup banyak, hal ini ditunjukan dengan masih banyaknya praktik pengobatan tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian adalah mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat kecamatan Tambakromo kabupaten Pati. Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni 2021. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara semiterstruktur. Adapun penentuan responden dilakukan dengan teknik snowball sampling. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada 56 jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan obat tradisional. Jenis tumbuhan obat paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Tambakromo kabupaten Pati adalah jenis tumbuhan temulawak 10% (15 responden yang memanfaatkan). Jenis tumbuhan obat paling sedikit digunakan yakni 27 jenis tumbuhan (temukunci, lempuyang, temuireng, jahe merah, godong buto, insulin, sambung nyawa, kenikir, kemiri, pletekan, gempur batu, johar, sirih hijau, alang-alang, salam, ketumbar, bawang putih, pule, keladi tikus, randu, pepaya, kumis kucing, lerot, imbo, ceplukan, mahkota dewa, dan cikal balung. Jenis tumbuhan obat tersebut masing-masing digunakan oleh 1 responden (1%). Pemanfaatan tubuhan obat untuk pengobatan yang dilakukan masyarakat dikategorikan menjadi empat jenis yaitu penyakit kronik, penyakit menular, penyakit tidak menular dan lain – lain. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat di kecamatan Tambakromo kabupaten Pati sebagai bahan obat dalam pengobatan tradisional ada 10 bagian organ tumbuhan.

Kata Kunci: Tumbuhan obat, manfaat tumbuhan obat, kecamatan Tambakromo kabupaten Pati

PENDAHULUAN

Kabupaten Pati merupakan salah satu dari daerah/ kabupaten/ kota di Jawa Tengah bagian timur, terletak diantara 110°, 15' - 111°, 15' bujur timur dan 6°, 25' - 7°, 00' lintang selatan. Kabupaten pati memiliki 18 Desa/Kelurahan yakni Angkatan kidul, Angkatan lor, Karangmulyo, Karangwono, Keben, Kedalingan, Larangan, Maitan, Mangunrekso, Mojomulyo, Pakis, Sinomwidodo, Sitirejo, Tambahagung, Tambaharjo, Tambakromo, dan Wukirsari. Tambakromo adalah sebuah kecamatan di kabupaten Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Tambakromo terletak di bagian selatan kabupaten Pati. Bagian selatannya merupakan bagian dari pegunungan kapur utara yang sekaligus menjadi pembatas dengan kabupaten Grobogan. Kecamatan Tambakromo berada dekat dengan hutan pegunungan Kendeng memiliki banyak potensi yang bermanfaat langsung dengan kehidupan manusia, mulai dari manfaat ekologis sampai dengan manfaat ekonomis sebagai sumber pangan dan obat.

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit baik bagian keseluruhan tubuh tumbuhan maupun bagian tertentu yang sengaja ditanam maupun tumbuh liar. Menurut Moeljono (1998), tumbuhan obat merupakan salah satu hasil hutan yang bermanfaat dari segi ekologi , sosial budaya, maupun ekonomi yang harus dikelola dengan memperhatikan kebutuhan generasi masa kini dan mendatang. Tumbuhan obat juga merupakan bahan utama yang digunakan oleh suatu produk jamu. Bahan tersebut berasal dari tumbuhan yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah baik dalam pemanfaatan secara langsung maupun diekstrak. Tumbuhan obat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk, seperti dikonsumsi secara langsung oleh rumah tangga yang digunakan sebagai bumbu dapur, sebagai bahan baku makanan dan minuman, obat tradisional, dan kosmetik.

Potensi tumbuhan obat di kecamatan Tambakromo kabupaten Pati cukup banyak, hal ini ditunjukan dengan masih banyaknya praktik pengobatan tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya mengatasi berbagai penyakit pada anak, penyakit dalam maupun penyakit luar, penggunaan jamu tradisional sebagai upaya alternatif pengobatan yang digunakan oleh masyarakat dari anak-

anak sampai orang dewasa. Faktor pendukung lain yakni banyaknya Masyarakat di kecamatan Tambakromo kabupaten Pati yang berprofesi sebagai tukang jamu serta sebagian masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga keberagaman tumbuhan obat yang ada dengan menanam tumbuhan obat tersebut di pekarangan rumah dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang cukup luas disandingkan dengan tanaman hias untuk menambah estetika lingkungan rumah. Selain tumbuhan obat yang didapatkan dari menanam di pekarangan rumah, masyarakat kecamatan Tambakromo kabupaten Pati juga memanfaatkan tumbuhan obat yang tumbuh liar baik di sawah, tepi jalan, maupun kebun. Tumbuhan obat yang tumbuh liar ini menjadikan tidak tertata dan kurang terdeteksi keberadaannya. Selain ketersediaan tumbuhan obat di lingkungan sekitar, masyarakat juga masih mengkonsumsi jamu tradisional yang dijual oleh masyarakat yang berprofesi sebagai tukang jamu keliling. Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat yang ada di kecamatan Tambakromo kabupaten Pati banyak dikuasai oleh kaum tua khusunya dukun bayi, tukang pijat maupun tukang urut. Motivasi generasi muda untuk menggali pengetahuan dari generasi tua semakin berkurang seiring berjalannya waktu di era modern ini. Hal ini dapat mengakibatkan punahnya warisan tradisional serta hilangnya pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat yang ada di kecamatan Tambakromo kabupaten pati. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjaga serta mendokumentasikan pengetahuan terkait jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional untuk pengetahuan, konservasi, dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat kecamatan Tambakromo kabupaten Pati untuk obat-obatan.

MATERIAL DAN METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui informasi mengenai jenis keanekaragaman tumbuhan obat, organ tumbuhan yang dimanfaatkan, dan khasiat tumbuhan obat untuk pengobatan tradisional. Pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara semiterstruktur. Adapun penentuan responden dilakukan dengan teknik snowball sampling, dalam implementasinya peneliti mencari satu

orang yang digunakan untuk mencari informasi, kemudian peneliti meminta referensi untuk subjek yang akan diwawancarai berikutnya hal ini dilakukan sampai data yang didapatkan sudah mencukupi keperluan penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Tambakromo kabupaten Pati dengan memilih 4 desa yakni desa Karangmulyo, desa Keben, desa Sinomwidodo, dan desa Angkatan Kidul.

Alat dan Bahan Penelitian

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu buku lapangan dan perlengkapan tulis, kamera, serta instrumen wawancara.

Prosedur Penelitian

Tahap persiapan dalam penelitian ini diawali dengan melakukan wawancara pendahuluan dengan beberapa warga untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat yang terdapat di Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati. Selain itu, dilakukan studi literatur guna memperoleh landasan teori yang akurat terkait permasalahan yang dikaji. Pada tahap ini juga disusun instrumen penelitian berupa wawancara semi terstruktur, yang berisi pertanyaan mengenai jenis-jenis tumbuhan obat, bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan, serta khasiatnya dalam pengobatan tradisional di wilayah tersebut.

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan melalui wawancara tatap muka dengan responden yang telah ditentukan menggunakan teknik **snowball sampling**. Narasumber pertama yang dijadikan kunci adalah kepala desa dari empat desa yang telah ditetapkan, yang kemudian memberikan rekomendasi masyarakat yang dianggap memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan anggota masyarakat tersebut untuk menggali informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan obat, organ tubuh tumbuhan yang dimanfaatkan, serta penggunaannya dalam pengobatan tradisional di Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati.

Tahap analisis atau penyelesaian dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara untuk mengelompokkan jenis-jenis tumbuhan obat, bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan, serta khasiatnya dalam pengobatan tradisional di Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati. Data yang diperoleh kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif

untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat setempat.

Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini merupakan analisis isi (contect analysis) berdasarkan data pengetahuan informan terhadap tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di kecamatan Tambakromo kabupaten Pati untuk pengobatan tradisional. Data kualitatif ini di dapat dari hasil wawancara kepada masyarakat. Data tersebut berupa data deskriptif yang terkait tentang jenis tumbuhan, organ tubuh tumbuhan obat yang dimanfaatkan, dan khasiat tumbuhan obat untuk pengobatan tradisional di kecamatan Tambakromo Kab. Pati.

Tabel 01. **Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat sebagai pengobatan tradisional di kecamatan Tambakromo kabupaten Pati**

No	Jenis tumbuhan	Organ yang dimanfaatkan	Tujuan pemanfaatan
1	Kunyit (*Curcuma domestica).*	Rimpang	Mengatasi nyeri haid, menurunkan berat badan, pendingin organ dalam tubuh, meningkatkan sistem imun serta mengobati diare.
2	Temulawak *(Curcuma xanthorrhiza)*	Rimpang	Mengatasi asam lambung (mag), memperlancar ASI, menambah nafsu makan, menyehatkan organ dalam tubuh, antibiotik, hipertensi, gejala hepatitis, dan meningkatkan sistem imun.
3	Kencur *(Kaempferia galanga Linn)*	Rimpang	Meningkatkan nafsu makan, mengatasi batuk pilek, dan sakit perut.
4	Temu Kunci *(Boesenbergia pandurata)*	Rimpang	Pelancar ASI.
5	Kunyit Putih *(Curcuma zedoaria)*	Rimpang	Mengatasi radang tenggorokan, asam lambung (mag), pendingin organ dalam, dan rematik.
6	Jahe *(Zingiber officinale)*	Rimpang	Masuk angin dan batuk.
7	Bengkle *(Zingiber purpureum)*	Daun	Memperlancar ASI, antibiotik, dan malaria.
8	Lempuyang *(Zingiber zerumbet)*	Rimpang dan biji	Rematik dan radang tenggorokan.
9	Temu Ireng *(Curcuma aeruginosa Roxb.)*	Rimpang	Asma.
10	Jahe Merah *(Zingiber officinale Roscoe)*	Rimpang	Masuk angin.

11	Tapak Leman *(Elephantopus schaber L.)*	Daun	Memperlancar ASI, mengatasi pegal linu dan diabetes.
12	Godong buto *(Vernonia amygdalina Del)*	Daun	Pelancar ASI.
13	Insulin *(Smallanthus sonchifolius)*	Daun	Diabetes.
14	Sambung Nyawa *(Gynura procumbens)*	Daun	Kolestrol.
15	Kenikir *(Cosmos caudatus Kunth.)*	Daun	Menghilangkan bau badan dan memperlancar pencernaan.
16	Katu *(Sauropus androgynus)*	Daun	Pelancar ASI.
17	Iodium *(Jatropha multifida L)*	Getah	Mengobati luka.
18	Jarak Pagar *(Jatropha curcas)*	Getah dan buah	Luka dan KB.
19	Kemiri *(Aleurites moluccana L.)*	Biji	Kebotakan rambut kepala.
20	Sambiroto *(Andrographis paniculata)*	Daun dan batang.	Mengatasi hipertensi, perut kembung, malaria, tifus.
21	Keji Beling *(Sericocalyx crispus)*	Daun	Mengatasi batu ginjal dan kesulitan buang urine.
22	Pletekan *(Ruellia tuberosa L)*	Daun	Diabetes.
23	Gempur Batu *(Ruellia napifera)*	Daun	Batu ginjal.
24	Secang *(Caesalpinia sappan)*	Batang dan daun	Vitalitas tubuh dan gatal-gatal.
25	Johar *(Senna siamea)*	Daun	Gatal-gatal.
26	Petet/petai cina *(Leucaena leucocephala)*	Daun	Luka ringan.
27	Sirih Cina *(Peperomia pellucida)*	Seluruh tubuh	Mengatasi ambeyen, diabetes, asam urat dan kolestrol.
28	Sirih Hijau *(Piper betle)*	Daun	Keputihan, mencegah kanker, mimisan dan batuk.
29	Sirih Merah *(Piper ornatum)*	Daun	Mencegah kanker dan penyakit dalam, mimisan, gatal-gatal, keputihan serta sakit mata.
30	Sereh *(Cymbopogon nardus L).*	Batang	Meningkatkan sistem imun, gatal-gatal dan asam urat.
31	Alang-alang *(Imperata cylindrica)*	Akar	Hipertensi.
32	Jambu biji *(Psidium guava).*	Daun	Pelancar ASI, meningkatkan sistem imun dan diare.
33	Salam *(Syzygium polyanthium).*	Daun	Hipertensi.
34	Jinten *(Cuminum cyminum)*	Biji	Infeksi pada pusar bayi.

35	Ketumbar *(Coriandrum sativum).*	Biji	Kolestrol.
36	Bawang merah *(Allium cepa L.)*	Umbi	Masuk angin dan kesleo.
37	Bawang putih *(Allium sativum L).*	Umbi	Mengatasi kolestrol, tekanan darah tinggi, dan melancarkan peredaran darah.
38	Sembukan *(Paederia scandens)*	Daun	Pelancar ASI dan rematik.
39	Mengkudu *(Morinda citrifolia L).*	Batang dan daun	Hipertensi dan Kanker.
40	Sirsak *(Annonae muricatae).*	Daun	Mengatasi pegal linu, berak darah, dan hipertensi.
41	Pule *(Alstonia scholaris).*	Batang	Migran.
42	Dringo *(Acorus calamus).*	Daun	Memperlancar ASI dan meningkatkan sistem imun.
43	Keladi Tikus *(Drimiopsis maculata).*	Umbi	Mencegah gejala kanker.
44	Binahong *(Anredera cordifolia)*	Daun	Mengatasi asam urat, kolestrol, hipertensi, gatal-gatal, dan diabetes.
45	Randu *(Pentandrae folium)*	Daun	Melancarkan proses melahirkan.
46	Asam Jawa *(Tamarindus indica L.)*	Buah	Mengatasi nyeri haid dan menurunkan berat badan (diet).
47	Pepaya *(Carica papaya).*	Biji	Ambeyen
48	Kumis Kucing *(Orthosiphon aristatus)*	Daun	Batu ginjal.
49	Lerot *(Maranta arundinacea).*	Umbi	Meningkatkan sistem imun dan mengobati maag (asam lambung).
50	Imbo/mimba *(Azadirachta indica A. Juss).*	Daun	Mengatasi hipertensi dan Diabetes.
51	Kelor (*Moringa oleifera lamk).*	Daun	Menurunkan kolestrol, memperlancar ASI, meningkatkan vitalitas tubuh, mengatasi penyakit dalam dan hipertensi.
52	Ceplukan *(Physalis angulata L.)*	Buah	Meningkatkan sistem imun.
53	Mahkota Dewa *(Phaleria macrocarpa).*	Buah	Mencegah kanker.
54	Cikal Balung *(Cissus segi empat).*	Batang	Mengatasi kesleo dan patah tulang.
55	Lidah Buaya (*Aloe vera).*	Pelepah	Mengobati luka bakar dan diet.
56	Meniran *(Phyllanthus niruri L.)*	Daun	Pelancar ASI dan mengatasi hipertensi.

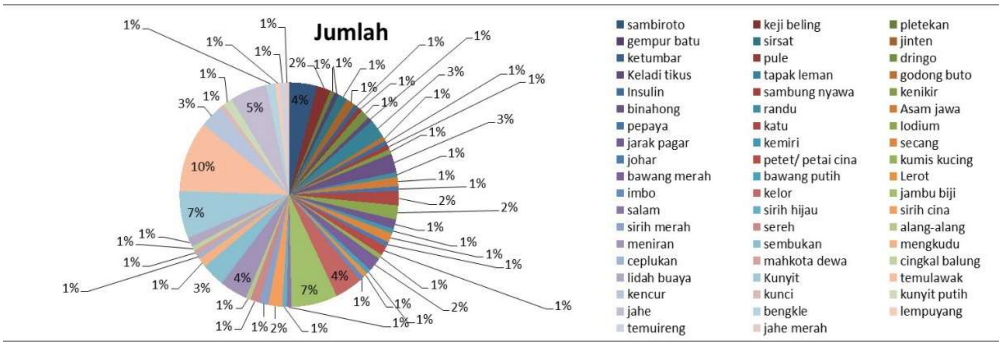

Gambar 01. Persentase penggunaan jenis tumbuhan obat oleh masyarakat kecamatan Tambakromo kabupaten Pati.

Jenis tumbuhan obat paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Tambakromo kabupaten Pati adalah jenis tumbuhan temulawak 10% (15 responden yang memanfaatkan). Jenis tumbuhan obat paling sedikit digunakan yakni 27 jenis tumbuhan (temukunci, lempuyang, temuireng, jahe merah, godong buto, insulin, sambung nyawa, kenikir, kemiri, pletekan, gempur batu, johar, sirih hijau, alang-alang, salam, ketumbar, bawang putih, pule, keladi tikus, randu, pepaya, kumis kucing, lerot, imbo, ceplukan, mahkota dewa, dan cikal balung. Jenis tumbuhan obat tersebut masing-masing digunakan oleh 1 responden (1%). Temulawak memiliki presentase terbesar dikarenakan dianggap memiliki banyak kandungan senyawa kimia yang dapat digunakan untuk mencegah maupun mengobati suatu penyakit, mudah ditemukan di lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat, cara perkembbangbiakan yang mudah yakni dengan rhizoma atau tunas, memiliki harga pasar yang baik di pasar sehingga banyak masyarakat yang membudidayakan serta cara pengolahan tumbuhan yang mudah. Kandungan senyawa kimia dalam temulawak antara lain polisakarida, minyak atsiri fellandrean dan turmerol, kamfer, glukosida, foluimetik karbinol kurkumin (Materia Medika Indonesia jilid I-IV, 1977) Kandungan senyawa kimia tersebut memiliki manfaat sebagai imudator untuk menjaga daya tahan tubuh, antihepatitis dan antioksidan. Kurkumin mampu memberikan efek hipolipidemia, yang mencegah akumulasi asam lemak dalam hati yang mungkin timbul akibat dari ketidak seimbangan sistem metabolisme dan steato hepatitis nonalkohol. Selain itu, kurkumin juga mampu mencegah

karsinogenesis dan mempunyai efek antioksidan yang poten (Yunarto, 2013). Masyarakat di lereng tenggara Gunung Merapi kecamatan Kemalang kabupaten Klaten juga sering memanfaatkan jenis tumbuhan temulawak (Syahbudin, 2021). Selaras dengan masyarakat di beberapa wilayah Jawa Timur yaitu masyarakat desa Bumiayu kabupaten Bojonegoro, masyarakat kecamatan Sreseh dan Jrengik kabupaten Sampang Madura, masyarakat kecamatan Arjasa kabupaten Sumenep, masyarakat Using kabupaten Banyuwangi, masyarakat kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi, dan masyarakat kecamatan Wonotirto kabupaten Blitar yang juga memanfaatkan temulawak sebagai bahan untuk pengobatan suatu penyakit (Fauzy & Asy'ari, 2020). Masyarakat di kecamatan Golewa kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur memanfaatkan rimpang temulawak untuk mengobati badan panas (Ruma et al., 2014).

Pemanfaatan tumbuhan obat untuk pengobatan yang dilakukan masyarakat dikategorikan menjadi empat jenis mengacu pada Yatias, (2015), yaitu penyakit kronik, penyakit menular, penyakit tidak menular dan lain – lain. Penyakit kronik adalah penyakit yang berlangsung lama dan sering menyebabkan kematian seperti malaria, batu ginjal, diabetes, kencing batu, berak darah, kolestrol, kanker, asam urat, Demam berdarah (DB), penyakit jantung dan hepatitis. Penyakit menular merupakan penyakit yang disebabkan oleh kuman (virus, bakteri, amoeba, dan jamur) yang menjangkit tubuh manusia seperti tifus, gatal – gatal, batuk pilek, diare dan muntah ber. Penyakit tidak menular didefinisikan sebagai penyakit disebabkan karena adanya masalah fisiologis atau metabolisme pada jaringan tubuh manusia seperti hipertensi, perut kembung, pegal linu, infeksi pusar pada bayi, migran, ambeyen, luka ringan, luka bakar, mag, melancarkan peredaran darah, keputihan, mimisan, rematik, radang tenggorokan dan asma. Sedangkan penyakit lain-lain dalam hal ini dimaksudkan sebagai ejnis penyakit yang tidak termasuk kedalam kelompok penyakit kronik, penyakit menular, dan penyakit tidak menular seperti pelancar ASI, meningkatkan sistem imun, menghilangkan bau badan, memperlancar pencernaan, memperlancar proses melahirkan, pelangsing, nyeri haid, antibiotik, KB, kebotakan rambut, meningkatkan fitalitas tubuh, kesleo, patah tulang, sakit mata dan pendingin badan.

Organ tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat di kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati sebagai bahan obat dalam pengobatan tradisional ada 10 bagian organ tumbuhan. Adapun perbandingan organ tumbuhan yang digunakan per bagiannya dapat dilihat pada Gambar 02.

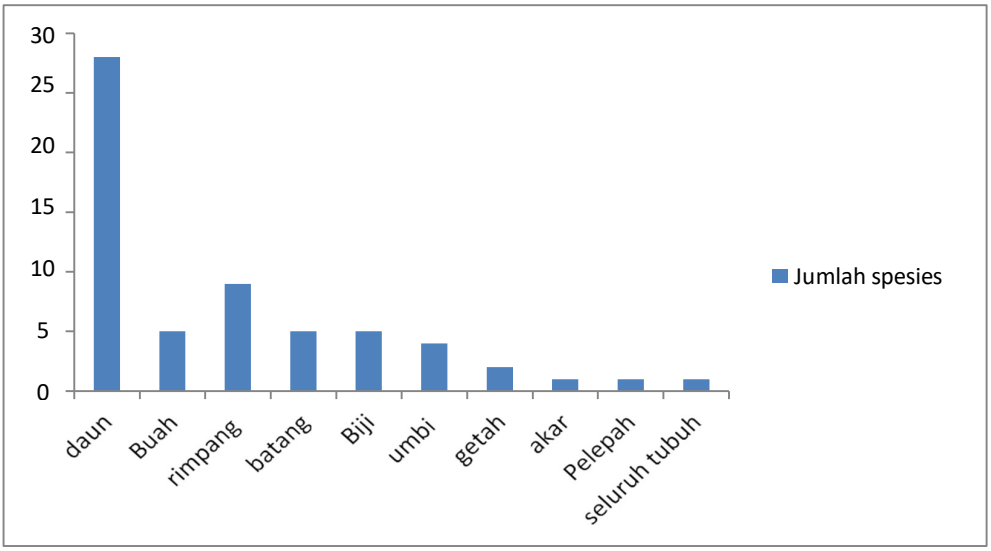

Gambar 02. Perbandingan organ tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati

Berdasarkan gambar 4.2 tentang organ tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat kecamatan Tambakromo kabupaten Pati sebagai bahan pengobatan tradisional terlihat bahwa masyarakat lebih banyak memanfaatkan bagian organ daun yakni sebanyak 28 spesies tumbuhan dari 56 spesies tumbuhan obat. Kemudian diikuti rimpang hingga seluruh tubuh secara berurutan. Hal ini hampir sama dengan penelitian Gunadi et al., (2017) mengenai studi tumbuhan obat pada etnis dayak di desa Gerantung kecamatan Monterado kabupaten Bengkayang. Dimana berdasarkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dalam mengobati penyakit dapat dibagi menjadi 9 bagian yaitu akar, batang, buah, bunga, daun, getah, tunas, rimpang, dan seluruh bagian memperlihatkan bahwa bagian daun merupakan bagian yang paling banyak digunakan dalam pengobatan karena daun merupakan bagian tumbuhan ayng mudah diambil dan diduga memiliki kandungan zat kimia yang baik untuk dijadikan obat. Organ daun merupakan tempat akumulasi fotosintat yang mengandung zatorganik yang memiliki manfaat menyembuhkan penyakit. Zatorganik yang banyak

ditemukan di daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil (Sukmawati et al., 2013)

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al., (2020) tentang organ tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat kecamatan Dawuan kabupaten Subang provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil identifikasi didapatkan 8 organ tumbuhan yang biasa dimanfaatkan masyarakat. Organ tumbuhan yang diambil sebagai bahan obat antara lain organ daun, buah, rimpang, akar, batang, bunga, getah dan seluruh organ. Organ daun juga merupakan organ yang banyak digunakan oleh masyarakat, pemanfaatan organ daun dari tumbuhan obat ini merupakan salah satu upaya konservasi terhadap tumbuhan obat karena penggunaan daun sebagai obat dianggap tidak berdampak buruk bagi kelangsungan hidup tumbuhan, sebab daun memiliki regenerasi yang tinggi untuk kembali bertunas (Simanjuntak, 2016). Sedangkan organ tumbuhan yang perlu dibatasi penggunaannya dalam pengobatan tradisional adalah bagian akar dan batang karena penggunaan organ tumbuhan ini dapat mengakibatkan kematian pada tumbuhan. sedangkan organ tumbuhan yang dimanfaatkan seluruh organnya merupakan tumbuhan terna yang perkembangbiakannya relatif mudah karena hanya dengan biji dan teknik stek tumbuhan dapat hidup.

Masyarakat kecamatan Tambak-romo kabupaten Pati lebih banyak memanfaatkan organ daun dari pada organ lainnya karena daun merupakan organ yang paling mudah didapatkan, pengambilannya mudah dan mudah untuk diolah. Organ daun mudah diolah karena tekstur yang cenderung lunak serta kandungan air yang tinggi. Selain itu masyarakat juga beranggapan bahwa organ daun merupakan organ yang paling banyak mengandung zat-zat obat yang dibutuhkan masyarakat dalam proses penyembuhan penyakit dengan pengobatan tradisional.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pengobatan tradisional ada yang hanya memanfaatkan satu organ dari satu jenis tumbuhan saja, ada juga yang menggunakan lebih dari satu bagian yang berasal dari satu atau beberapa jenis tumbuhan yang dikombinasikan untuk mengobati penyakit. Artinya, satu jenis tumbuhan dapat mengobati beberapa jenis penyakit dengan bagian tumbuhan yang sama atau bagian yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat 56 jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai bahan obat tradisional. Jenis tumbuhan obat paling banyak digunakan oleh masyarakat kecamatan Tambakromo kabupaten Pati adalah jenis tumbuhan temulawak 10% (15 responden yang memanfaat-kan). Jenis tumbuhan obat paling sedikit digunakan yakni 27 jenis tumbuhan (temukunci, lempuyang, temuireng, jahe merah, godong buto, insulin, sambung nyawa, kenikir, kemiri, pletekan, gempur batu, johar, sirih hijau, alang-alang, salam, ketumbar, bawang putih, pule, keladi tikus, randu, pepaya, kumis kucing, lerot, imbo, ceplukan, mahkota dewa, dan cikal balung. Jenis tumbuhan obat tersebut masing-masing digunakan oleh 1 responden (1%).

Pemanfaatan tumbuhan obat untuk pengobatan yang dilakukan masyarakat dikategorikan menjadi empat jenis mengacu pada Yatias, (2015), yaitu penyakit kronik, penyakit menular, penyakit tidak menular dan lain-lain.

Organ tumbuhan yang dimanfaat-kan masyarakat di kecamatan Tambak-romo kabupaten Pati sebagai bahan obat dalam pengobatan tradisional ada 10 bagian organ tumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzy, A., & Asy'ari. (2020). Studi Etnobotani Tanaman Obat Di Wilayah Jawa Timur Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Edukasi Masyarakat Berbasis Website. *Pedago Biologi*, 46–52.

Gunadi, D., Oramahi, H., & Tavita, G. E. (2017). Studi tumbuhan obat pada etnis dayak di desa gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, *5*(2), 425–436.http://eprints.umm.ac.id/44014/%0A http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfkh/article/view/20089/16490

Mulyani, Y., Sumarna, R., & Patonah. (2020). Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat (Ethnopharmacology. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, *6*(1), 20–25. https://doi.org/10.22487/j24428744.2 020.v6.i1.14106

Ruma, M. T. ., Lobo, M., Surayasa, M. tusam, Lobo, L., & Dodo, D. O. (2014). Etnomedisin Tumbuhan Obat di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur. *Prosiding Seminar NasionalBiodiversitas*, *3*(1), 46–50.

Simanjuntak, H. A. (2016). Etnobotani Tumbuhan Obat Di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan)*, *3*(Vol 3, No 1 (2016):Agustus), 75–80.

http://ojs.uma.ac.id/index.php/biolink/ article/view/814

Sukmawati, N., Yuniati, E., Pitopang, R., Alumni,), Biologi, J., Matematika, F., Pengetahuan, I., Universitas, A., Kampus, T., Tadulako, B., Palu, T., Tengah, S., & Tadulako, T. B. (2013). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Kaili Rai di Desa Toga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*, *7*(2), 1978–6417.

Syahbudin, A. (2021). *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Lereng Tenggara Gunung Merapi, Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten TEDY HANDOYO RUSLI, Atus Syahbudin, S.Hut., M.Agr., Ph.D.* 1–2.

Yatias, ellyf *aulana*. (2015). Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, *53*(9), 1689–1699.

http://*publications*.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.et/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12